

Pelaksanaan Permainan Tradisional Domikado untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 1 Palembang

Litiah¹, Yuniar², Nyimas Atika³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
litiahtia98862@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini Berjudul "Pelaksanaan Permainan Tradisional Domikado Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida 1 Palembang". penelitian ini di latar belakang karena anak- anak lebih menyukai permainan modern di bandingkan dengan permainan tradisional dari hasil penelitian di RA perwanida 1 Palembang sudah sangat jarang sekali melakukan permainan tradisional Domikado bahkan banyak anak yang tidak mengetahui permainan tradisional domikado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana sistem permainan tradisional domikado dan aspek emosi apa saja yang dapat dikembnag kan melalui permainan tradiisional domikado. Jenis penelitian ini adalah Janis penelitian kualitatif dengan metede penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi (2)wawancara (3) dokumen sedangkan teknik yang digunakan yang digunakan adalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional domikado sudah dilaksanakan namun belum efektif dan efisien sedangkan aspek emosi yang menonjol melalui permainan tradisional domikado di RA Perwanida 1 Palembang adalah senang, sedih rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, menmabah kepercayaan diri, kemandirian anak, mengambarkan kematangan kemampuan sosial emosiona anak, Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan anak merasa senang saat bermain.

Kata kunci :sosial emosional, permainan tradisional domikado

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia Dini (PAUD) adalah pendidikan prasekolah sebelum pendidikan dasar dimana upaya pembinaan yang tunjukkan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya yang diselenggarakan oleh jalur formal, non formal, dan informal yang bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual emosional, moral dan agama secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan .

Mendidik anak memerlukan waktu yang lama karena anak harus mampu mempertahankan hidupnya dalam arti lahir ia juga harus memiliki bekal yang berkaitan dengan moral, memilikin pengetahuan, kemampuan sosial emosional dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk hidup. Oleh karena itu anak memerlukan pertolongan dan tuntunan pelayanan serta dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar secara bertahap untuk mendapatkan bekal nilai-nilai moral, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta pembentukan sikap dan tingkah laku agar bisa berdiri sendiri sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, oleh karena itu segala bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam sistem pelajaran harus terencana dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Aspek

perkembangan emosi dan sosialisasi pada anak menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk perilaku pada anak. Salah satu aspek perkembangan dasar pada perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional sangat penting mengingat pada usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar keluarga. Perkembangan sosial emosional dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional seperti kerja sama, interaksi, tanggung jawab, kejujuran sportivitas, bermain dan lain-lain. Masa usia dini merupakan masa bermain yang dimana sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain. Melalui bermain anak tumbuh dan mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa dan prilakunya. Bermain juga dapat digunakan sebagai terapi dalam kehidupan anak karena dengan bermain anak mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan ranah afektif, perasaan, emosi, pikiran maupun kognitif. Sigmoun froed juga menyatakan bahwa bermain merupakan sarana katarsis untuk mengatasi psiko emosional individu. Hal senada disampaikan oleh yudrik jahjha bahwa bermain dapat mengasah fungsi emosi anak karena melalui permainan memungkinkan anak belajar menyelesaikan sebagian masalahnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan juga membantu anak membebaskan perasaan yang terpendam karena tekanan batin terlepas melalui permainan. Melalui permaian, diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusia anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perkembangan sosial merupakan suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada, proses penyesuaian tersebut mencakup beberapa hal yaitu belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dengan cara yang disetujui secara sosial dan perkembangan sikap sosial. Ketika ada anak usia dini disitu pasti dijumpai kegiatan bermain. bermain dan anak usia di ni saling berkaitan di ibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang antara sisi yang satu dengan sisi yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisah-pisahkan karena bermain memang dunianya anak-anak. Menurut Octavia perkembangan sosial dan emosional pada dasarnya adalah perubahan pemahaman tentang diri dan lingkungan nya kearah yang lebih baik. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang Apapun kegiatannya., selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut sebagai bermain. senada dengan pengertian tersebut dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untukmenyenangkan hati.

Permaiann modern memiliki beberapa kelebihan antara lain memperkenalkan warna, bentuk, dan dapat melatih ketelitian anak berdasarkan kelebihan yang Nampak, permainan modern hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan sangat kurang dalam mengembangkan aspek sosial anak, hal ini karena saat anak bermain tidak ada interaksi dan komunikasi antara anak dengan anak yang lainnya anak asyik bermain sendiri. Sehingga otak anak kehilangan kesempatan mendapatkan stimulasi untuk berpartisipasi dalam hubungan sosial dengan orang lain.

RA Perwanida 1 Palembang dalsm rangka untuk meminimalisir penyebaran covid-19 maka disaat anak bermain harus menerapkan protocol kesehatan yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. mencuci tangan sebelum dan sesudah bermain
- b. memakai masker
- c. memakai kaos tangan
- d. menjaga jarak

Untuk membatasi aktivitas anak dalam bermain game maka pendidikan pra sekolah harus mampu menjadi penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar-dasar perkembangan aspek sosial yang merangsang keterampilan sosial anak, berhasil tidaknya kematangan perkembangan sosial anak terkait dengan peran guru, karena guru merupakan figure perangsang yang pertama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Perwanida 1 Palembang didapat informasi bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang dengan baik, meskipun perkembangan pada aspek perkembangan kognitif, moral, motorik, dan bahasa sudah terpenuhi dan juga ditemukan keadaan yang jarang nya menerapkan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak. Sehingga anak-anak lebih menyukai permainan modern seperti bermain puzzle dll. Karena hal itulah peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul skripsi yaitu "Pelaksanaan Permainan Tradisional Domikado Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida 1 Palembang "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ra perwanida 1 Palembang yang beralamat di jalan sako raya lorong aman no. 560 rt. 10 Sako Baru Kecamatan.Sako Kota.Palembang Provinsi. Sumatera Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu "yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.Data kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan atau dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan "pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, pemotretan, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata."

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif yaitu "data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang terperinci atau mendetail disertai catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan."¹ Yang merupakan data kualitatif didalam penelitian ini yakni berhubungan dengan sejarah RA Perwanida 1 Palembang data lokasi, potensi lokasi, dan sarana prasarana yang ada di RA Perwanida 1 Palembang serta data hasil analisis mengenai perkembangan sosial emosional anak di RA Perwanida 1 Palembang

2. Sumber Data

Ada beberapa hal yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan "sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.² Jadi, sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama." Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari:
 1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, agar mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah, data-data yang berhubungan dengan sekolah dan prasarana dan sarana yang ada di dalam RA Perwanida 1 Palembang
 2. Guru-guru selaku pengajar untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam mengambangkan Perkembangan sosial emosional anak di RA Perwanida 1 Palembang Palembang.
- b. Data Sekunder yaitu "sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dalam meneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk

buku-buku dan literatur-literatur, foto dan dokumenlain yang berkaitan dengan penelitian ini.”

Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi merupakan melakukan suatu pengamatan terhadap sumber data.⁴Jadi, “observasi merupakan cara untuk mengumpulkan sebuah data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara objektif dan konkrit (nyata) mengenai Perkembangan sosial emosional di RA Perwanida 1 Palembang.”Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di RA Perwanida 1 Palembang yang meliputi pada saat anak-anak mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan kemudian dicatat hasilnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan “suatu kejadian atau suatu sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung)”.⁵Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah lampau. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Jadi, “metode dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan yang lainnya.” Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, program kerja, arsip, dan gambar-gambar kegiatan pembelajaran karakter anak

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis deksriptif kualitatif yaitu menggambarkan, memaparkan, atau menjelaskan data yang ada dalam rumusan masalah dengan kata-kata dan kalimat yang jelas dengan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data dari lapangan lalu diperiksa dari keabsahan dan kebenarannya kemudian editing, setelah selesai mengadakan pengelolaan data dengan beberapa tahapan tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu mengadakan analisis data. Dalam penganalisaan data, penulis menggunakan teknik analisis data deduktif yaitu sesuatu yang bersifat umum, lalu ditarik suatu kesimpulan secara khusus dan induktif dari khusus ke umum, sehingga hasil penelitian ini bisa dipahami dengan mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diketahui bahwa di RA Perwanida 1 Palembang sangat mengembangkan pekembangan sosial emosional dan dapat dilihat dari visi dan misi RA Perwanida 1 Palembang. Adapun susunan dalam pembahasan ini adalah berdasarkan urutan sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :1) Bagaimana sistem permainan tradisional domikado yang dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang?, 2) Apa saja Aspek emosi yang dapat dikembangkan melalui metode permainan tradisional domikado ?

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sistem permainan tradisional domikado yang dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang sudah di laksanakan akan tetapi belum efektif karena sudah jarang dilaksanakan. Adapun emosi yang dapat dikembangkan melalui permainan tradisional domikado pada anak usia 5-6 tahun di RA Pewanida 1 palembang adalah rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, menmabah kepercayaan diri, kemandirian anak, mengambarkan kematangan kemampuan sosial emosiona anak, Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan anak merasa senang saat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung : PT Revika Aditama.
- Fadlillah. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : Tambra Raya.
- Farida rohayani, "menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pendemi covid-19" *jurnal qawwam*, 2020, vol.14 no 1
- Harianti. 2016. . *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Dengklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bhineka SKB Kota Mataram Tahun 2016/2017*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Hurlock , Elizabeth B. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Erlangga:Jakarta
- Hurlock, 1998. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Lubis, Mira yanti. 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1.
- Mbelo, Furkanawati Handani. 2019. *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moh. Nazir. 2015 *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moilly Hulluqy. 2018. *Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Metode Keterampilan (Self Training) Pada Kelompok B3 di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember 2017*, *Jurnal*, Volume 2, No. 1.
- Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember 2017*, *Jurnal*, Volume 2, No. 1
- Muthmainnah. *Pengembangan Panduan Bermain Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Edisi 1
- Nugraha dan Rachmawati. 2008. "metode pengembangan sosial emosional". Jakarta : universitas terbuka
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014,
- Rizki ananda dan fadhilaturrehmi, *peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kaloboratif pada annak KB*" *Jurnal Obsesi*, 2018, vol.2 no 1
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.
- Sedyosari Punaji. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana, 2015
- Soesil, Tritjahya danny,. 2015. *Teori Dan Pendekatan Belajar* . Yogyakarta : ombak
- Soesilo, Tritjahji Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Subagyo, P. Joko . 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sujarno. 2009. *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta : Erlangga,
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia,
- Tedjasaputra, Mayke. 2007. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT Grasindo.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tritjahji Danny Soesilo. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya Dalam Belajar*. Yogyakarta: Ombak,
- Tuti Andriani, *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Sosial Budaya Vol 9, No. 1.
- Widhianawati, Nana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kinestetik Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta Gava Media
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia